

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Diskripsi Teori

1. Implementasi

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna. Menurut Nurdin Usman, implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.¹² Hal tersebut bermakna bahwa implementasi merupakan realisasi atau wujud kerja nyata dari adanya suatu perencanaan.

2. Kegiatan Ekstrakurikuler

a. Pengertian Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler adalah kegiatan non-pelajaran formal yang dilakukan peserta didik sekolah atau universitas, umumnya di luar jam belajar kurikulum standar. Kegiatan-kegiatan ini ada pada setiap jenjang pendidikan dari sekolah dasar sampai universitas.¹³ Hal tersebut yang membuat ekstrakurikuler sudah banyak di kenal dan tidak asing lagi di kalangan masyarakat.

12 Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: Grasindo, 2002), hal. 70.

13 Reka Rani, "Studi Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga di Sma Negeri 1 Garum Kabupaten Blitar" dalam <http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/Penjaskes/article/view/74062> di akses pada 15 Januari 2019.

b. Fungsi dan Tujuan Ekstrakurikuler

Agar pelaksanaan program ekstrakurikuler mencapai hasil baik dalam mendukung program kurikuler maupun dalam upaya menumbuhkan dan mengembangkan nilai-nilai kepribadian, maka di usahakan adanya informasi yang jelas mengenai arti, tujuan, dan hasil yang di harapkan para pembina, pendidik, kepala sekolah, guru, siswa, serta pihak-pihak yang terkait dapat membantu dan melaksanakan ekstrakurikuler sesuai dengan tujuan.

Kegiatan ekstrakurikuler memiliki tujuan sebagaimana dijelaskan berikut ini.¹⁴

- a) Siswa dapat memperdalam dan memeperluas pengetahuan keterampilan mengenai hubungan antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya
- b) Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- c) Berbudi pekerti luhur
- d) Memiliki pengetahuan dan keterampilan
- e) Sehat rohani dan jasmani
- f) Memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan

c. Keterlibatan Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler

Keaktifan dan keterlibatan siswa dalam suatu organisasi atau kegiatan yang diikutinya merupakan gambaran perkembangan sosial siswa tersebut. Siswa juga berperan sebagai bahan pertimbangan ketika seorang pelatih hendak membuat sebuah rancangan program kerja pelaksanaan kegiatan. Seperti halnya apa saja hal yang perlu di siapkan atau

14 Winarno Narmoatmojo, "Ekstrakurikuler di Sekolah : Dasar Kebijakan dan Aktualisasinya" dalam https://s3.amazonaws.com/academia.edu.documents/32066761/Makalah-EkskuldiSekolah.pdf?AWSAccessKeyId=AKIAIWOWYYGZ2Y53UL3A&Expires=1557411063&Signature=Fgg8nToTTMHm33g7WJCsHbN6sOc%3D&response-contentdisposition=inline%3B%20filename+%3D+Ekstrakurikuler_di_Sekolah_Dasar_Kebijak.pdf di akses pada 25 Februari 2019.

yang sedang di butuhkan oleh siswa sesuai dengan tingkatan mereka. tujuan dari perencanaan program kerja PMR adalah sebagai langkah awal untuk menentukan target-target yang akan dicapai dalam setiap kegiatan PMR. Dengan adanya perencanaan program kerja PMR yang baik, maka dapat membawa organisasi PMR menjadi lebih baik dan bermutu selain itu dapat meningkatkan kemampuan dan kualitas anggota PMR.¹⁵ Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang vital dalam penyelenggaraan manajemen kompetensi guru, karena itu apabila sarana dan prasarana kurang mendukung maka pelayanan bagi terselenggaranya pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah tidak dapat berjalan dengan baik.¹⁶ Hal tersebut bermakna bahwa perencanaan program kegiatan dengan melibatkan siswa sangat penting sebagai bahan pertimbangan.

Daya pendukung dari keseluruhan ekstra kurikuler cukup memadai dan sudah layak karena seluruh fasilitas yang di gunakan baik ruangan , alat, bahan sereta materi yang di gunakan sudah standar dan di dukung oleh guru-guru dan pembimbing yang berkompeten dan profesional di bidangnya.¹⁷ Kelancaran pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tidak terlepas dari partisipasi semua pihak yang ada dalam lingkungan sekolah.¹⁸ Maka dari itu perlu adanya kerjasama yang baik dari semua pihak yang terlibat di dalamnya.

15 Ismakhil Makhfudho, “Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (Pmr) Dalam Menumbuhkan Kepedulian Sosial Siswa Sma Negeri 1 Malang” dalam *Http://Jurnal-Online.Um.Ac.Id/Data/Artikel/Artikelbe2c4d517f6cdab6c615d58021e8d5c9.Pdf* Di Akses Pada Tanggal 23 Februari 2019.

16 Sumarno, “Manajemen Ekstrakurikuler Untuk Meningkatkan Mutu Smp Negeri 1 Mantingan Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2017/2018” dalam *Http://Eprints.Iain-Surakarta.Ac.Id/3216/1/Sumarno.Pdfn* Di Akses Pada Tanggal 20 Februari 2019.

17 Sumarno, Manajemen Ekstrakurikuler Untuk Meningkatkan Mutu Smp Negeri 1 Mantingan Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2017/2018...hlm.96-97.

18 Dani Pratomo, “Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja Unit 74 Sd Negeri Bhayangkara” dalam *Http://Journal.Student.Uny.Ac.Id/Ojs/Index.Php/Pgsd/Article/Viewfile/10588/10122* Di Akses Pada 24 Februari 2019.

Analisis kebutuhan perencanaan adalah kegiatan untuk menghadirkan sarana dan prasarana dalam rangka menunjang pelaksanaan tugas-tugas yang harus dilakukan oleh sekolah. Analisis kebutuhan dan perencanaan sarana dan prasarana sekolah dilakukan dengan berbagai cara sesuai dengan jenis sarana dan prasarana yang diperlukan. Sebelum melaksanakan pengadaan sarana dan prasarana, pihak sekolah merencanakan program-program kerja yang akan dilaksanakan. Dalam analisis kebutuhan sekolah melibatkan seluruh warga sekolah, agar dalam pelaksanaannya berjalan dengan lancar.¹⁹ Perlu adanya kerjasama yang baik diantara satu dengan yang lainnya.

Monitoring dan evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan kegiatan pelatihan atau pembelajaran dan pelaksanaan program kerja yang telah dibuat. Evaluasi untuk peserta didik dilakukan dengan ujian tertulis, waktu pelaksanaannya bersamaan dengan ujian semester yang waktunya telah dijadwalkan oleh sekolah. Evaluasi program kegiatan dalam lingkup internal sekolah dilakukan bersama-sama antara pelatih, kepala sekolah, dan guru-guru lainnya pada rapat besar dan dibahas secara lisan belum dilakukan secara tertulis.²⁰ Evaluasi inilah yang nantinya akan di gunakan sebagai bahan pertimbangan kegiatan agar lebih baik lagi kedepannya.

3. Pendidikan Nilai

a. Pengertian pendidikan nilai.

Pendidikan nilai adalah pengajaran atau bimbingan kepada siswa agar menyadari nilai kebenaran, kebaikan, dan keindahan melalui proses pertimbangan nilai yang tepat dan pembiasaan bertindak yang konsisten. Istilah pendidikan nilai di sini dimaksudkan untuk mewakili

¹⁹ Karwonto, "Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Akademik Di SMP Negeri 1 Bungah Gresik" dalam *<https://Jurnalmahasiswa.Unesa.Ac.Id/Index..Php/InspirasiManajemenPendidikan/Article/View/17649/1606>* 9 di akses pada 24 Februari 2019.

²⁰ Dani Pratomo, Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja Unit 74 Sd Negeri Bhayangkara ... hal 100-101.

semua konsep dan tindakan pendidikan yang menaruh perhatian besar terhadap pengembangan nilai humanistik ataupun teistik. Tujuan pendidikan nilai tidak dapat tercapai tanpa aturan-aturan, indoktrinasi, atau pertimbangan prinsip-prinsip belajar.²¹ Maka dari itu perlu adanya keseimbangan diantara satu dengan yang lainnya.

4. Nilai Moral Sosial

a. Pengertian moral.

Moral adalah berkenaan dengan kesusilaan. Seorang individu dapat dikatakan baik secara moral apabila bertingkah laku sesuai dengan kaidah-kaidah moral yang ada. Sebaliknya jika perilaku individu itu tidak sesuai dengan kaidah-kaidah yang ada, maka ia akan dikatakan jelek secara moral.²² Berdasarkan hal tersebut bisa diketahui bagaimana ciri orang yang termasuk memiliki moral baik dan buruk.

b. Pendidikan Ekstrakurikuler sebagai Sarana Penunjang Moralitas

Pendidikan moral tidak hanya mampu di dapat ketika pembelajaran berada di dalam kelas atau sebatas penyampaian materi pelajaran, akan tetapi hal tersebut juga mampu di peroleh bahkan dalam kegiatan lain yang sesuai. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang

21 Qiqi Yulianti Zakiyah dan Rusdiana, "Pendidikan Nilai Kajian Teori dan Praktik di Sekolah" dalam <http://digilib.uinsgd.ac.id/8789/1/Buku%20Pendidikan%20Nilai.pdf> di akses pada 17 Januari 2019.

22 Mukhamad Murdiono, "Metode Penanaman Nilai Moral untuk Anak Usia Dini" dalam <https://journal.uny.ac.id/index.php/jk/article/view/20730/10996> di akses pada 17 Januari 2019.

berkemampuan dan berkewenangan di sekolah atau madrasah.²³ Kegiatan ekstrakurikuler untuk membantu pengembangan peserta didik dan pementapan pengembangan kepribadian siswa cenderung berkembang untuk memilih jalan tertentu.²⁴ Maka dari itu penting untuk diadakannya kegiatan ekstrakurikuler.

c. Nilai Moral Sosial

Nilai moral sosial adalah nilai-nilai yang menjadi pegangan bagi seseorang dalam mengatur perbuatan atau tingkah lakunya terhadap manusia lain, mengenai apa yang dianggap baik dan apa yang dianggap buruk oleh masyarakat dimana perbuatan itu berdampak langsung dengan kehidupan antar sesama manusia. Keyakinan terhadap nilai-nilai moral akan tampak pada perilaku individu. Seseorang dikatakan secara terdidik moral, dapat dilihat dari perilakunya yang tampak dan juga pada alasan-alasan dan sasaran yang ingin dicapai. Dengan demikian moralitas akan melibatkan pengujian terhadap berbagai sikap, perasaan, dan disposisi-disposisi yang dimiliki.²⁵ Dalam arti, hal-hal tersebutlah yang mampu menandakan bahwa seseorang telah memiliki ciri-ciri nilai moral sosial pada dirinya.

23 Anifral Hendri, "Ekskul Olahraga Upaya Membangun karakter Siswa" dalam http://202.152.33.84/index.php?option=com_content&task=view&id=16421&Itemid=46 di akses pada 26 Februari 2019.

24 Faidillah Kurniawan dan Tri Hadi Karyono, "Ekstra Kurikuler Sebagai Wahana Pembentukan Karakter Siswa di Lingkungan Pendidikan Sekolah" dalam [http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/132313281/semornas%20fik%20uny%20\(Faidillah%201.pdf](http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/132313281/semornas%20fik%20uny%20(Faidillah%201.pdf) di akses pada 26 Februari 2019.

25 Miftahuddin, "Moral Sosial dalam Pengajaran IPS" dalam <Http://Ejournal.lai-Tribakti.Ac.Id/Index.Php/Tribakti/Article/View/193/155> di akses Pada 16 Januari 2019.

5. Implementasi Penanaman Nilai-nilai Moral Sosial Di Sekolah

Tumbuhnya Rasa Percaya Diri dan Kepedulian pada Siswa melalui Ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan agar siswa dapat memperdalam dan memperluas pengetahuan, mengenal hubungan antar berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya dalam arti, beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, memiliki kemampuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani, berkepribadian yang mantap dan mandiri, memiliki rasa tanggungjawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Selain itu, tujuan ekstrakurikuler juga untuk lebih memantapkan pendidikan kepribadian, dan untuk lebih mengaitkan antara pengetahuan yang di peroleh dalam program kurikulum dengan keadaan dan kebutuhan lingkungan.²⁶ Dalam arti bahwa ekstrakurikuler penting bagi proses kehidupan.

Salah satu kegiatan yang mampu menunjang tercapainya nilai moral sosial siswa adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler PMR. Peran Palang Merah Remaja bagi siswa adalah membentuk karakter siswa agar menjadi seorang calon generasi bangsa yang peduli sosial serta peka terhadap keadaan lingkungan sekitar. Palang Merah Remaja mempunyai peran penting dalam menumbuhkan sikap tolong menolong siswa. Seperti dalam kegiatan pertolongan pertama, bakti sosial, donor darah, berbagi dengan masyarakat tidak mampu.²⁷ Sikap tersebut yang nantinya akan menjadi kebiasaan yang mulia dalam diri siswa

²⁶Winarno Narmoatmojo, "Ekstrakurikuler di Sekolah: Dasar Kebijakan dan Aktualisasinya" dalam https://s3.amazonaws.com/academia.edu.documents/32066761/Makalah-EkskuldiSekolah.pdf?AWSAccessKeyId=AKIAIWOWYYGZ2Y53UL3A&Expires=1557411063&Signature=Fgg8nToTTMHm33g7WJCsHbN6sOc%3D&responsecontentdisposition=inline%3B%20filename%3DEkstrakurikuler_di_Sekolah_Dasar_Kebijak.pdf di akses pada 25 Februari 2019.

²⁷Reren Eko Prahesty Dan I Made Suwanda," Peran Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja Dalam Membentuk Sikap Tolong Menolong Siswa Di Smpn 5 Sidoarjo" dalam https://Jurnalmahasiswa.Unesa.Ac.Id/Index.Php/Jurnal-Pendidikan_Kewarganegaraan/Article/View/14301/4912 Di Akses Pada Tanggal 25 Februari 2019.

6. Implementasi Penanaman Nilai-nilai Moral Sosial dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR)

Kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler harus memberikan sumbangannya dalam rangka penanaman nilai moral sosial, seperti salah satunya yakni ekstrakurikuler PMR yang di harapkan mampu membentuk karakter dan akhlaq yang baik pada siswa.

Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) memiliki beberapa kegiatan diantaranya pembuatan tandu darurat, pembuatan tenda darurat, dan pelatihan pertolongan pertama. Kegiatan-kegiatan tersebut dapat memicu berkembangnya *personal skill* dan *vocational skill* apabila kegiatan tersebut terus dilatih secara terus-menerus dan berulang sehingga peserta didik mahir dan paham bagaimana melakukan pertolongan pertama dengan benar terutama ketika terjadi kondisi darurat. *Social skill* peserta didik dalam kegiatan tersebut juga sangat dibutuhkan agar mampu bekerja sama dan berkomunikasi dengan baik terutama dalam menghadapi kondisi darurat.²⁸ Palang Merah Remaja (PMR) memiliki tujuan untuk membentuk dan mengembangkan karakter siswa ke arah yang lebih baik yang tercantum dalam Tri Bhakti PMR. Tri Bhakti PMR yaitu meningkatkan keterampilan hidup sehat, berkarya dan berbakti di masyarakat, dan mempererat persahabatan nasional dan internasional.²⁹ Dengan adanya keterkaitan antara kegiatan

28 Febi Putri Nuri, “Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Perkembangan Life Skills Peserta Didik Sma Yp Unila” dalam [Http://Jurnal.Fkip.Unila.Ac.Id/Index.Php/Jkd/Article/View/10951/7595](http://Jurnal.Fkip.Unila.Ac.Id/Index.Php/Jkd/Article/View/10951/7595) Di Akses Pada Tanggal 26 Februari 2019.

29 Dani Pratomo, “Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja Unit 74 Sd Negeri Bhayangkara” dalam [Http://Journal.Student.Uny.Ac.Id/Ojs/Index.Php/Pgsd/Article/Viewfile/10588/10122](http://Journal.Student.Uny.Ac.Id/Ojs/Index.Php/Pgsd/Article/Viewfile/10588/10122) di akses pada 24 Februari 2019.

ekstrakurikuler dengan mata pelajaran dikelas maka siswa dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

Sehingga besar harapan guru dalam proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan dan mengembangkan prestasi belajar siswa baik didalam kelas maupun diluar kelas. Dalam pelaksanaan dan penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler memberikan dampak positif pada siswa yang terlihat dari perubahan-perubahan positif yang terjadi. Seperti perubahan tingkah laku, karakter siswa, dan prestasi siswa. Ada beberapa perbedaan antara siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dengan yang tidak mengikuti kegiatan. Biasanya siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler lebih unggul dibanding dengan yang tidak mengikuti kegiatan.³⁰ Maka dari itu ekstrakurikuler akan menjadi salah satu cara yang baik dalam proses belajar mengajar.

B. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu terdapat beberapa penelitian yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini. Penelitian tersebut dipaparkan sebagai berikut:

1. Ascosenda Ika Rizqi, Marzuki, penelitiannya berjudul *“Implementasi Nilai–Nilai Karakter dalam Kegiatan Palang Merah Remaja di Sekolah Binaan PMI.”*, yang menyatakan penelitian ini bahwa Peran dan fungsi sekolah membentuk dan mempengaruhi proses

30 Evi Ramadani, “Penyelenggaraan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di Sd Islam Terpadu Zahira Sei Kera Hilir I Medan Perjuangan” dalam [Http://Repository.Uinsu.Ac.Id/5511/1/Evi%20ramadani.Pdf](http://Repository.Uinsu.Ac.Id/5511/1/Evi%20ramadani.Pdf) Di Akses Pada Tanggal 25 Februari 2019.

tumbuh kembang anak yang dikelola melalui proses manajemen sekolah. Salah satu upaya mewujudkan manajemen sekolah adalah dengan melakukan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler sebaiknya tidak diposisikan sebagai suplemen semata atau disepelekan, melainkan menjadi bagian yang perlu diperhatikan sejajar dengan kegiatan belajar mengajar di kelas, karena ekstrakurikuler memberikan manfaat dan dampak terhadap perilaku serta pola pikir siswa, artinya pendidikan diluar kelas memiliki bobot yang sama dengan proses belajar mengajar di kelas. Oleh karena itu, baik siswa, orang tua, pihak sekolah, maupun masyarakat harus saling memberikan dukungan yang sinergis lebih-lebih untuk mencapai prestasi yang maksimal.³¹

Penelitian di atas terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaannya yakni memfokuskan pada peran ekstrakurikuler PMR. Sedangkan perbedaannya yakni pada banyaknya lembaga yang diteliti, juga pada fokus pendidikan karakter dengan pendidikan nilai-nilai moral sosial.

2. Rika Mawar Hastuti, penelitiannya berjudul *“Implementasi Penanaman Nilai-Nilai Moral Sosial Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) di Smp Negeri 6 Surakarta Tahun Ajaran 2012/2013”*, yang menyatakan penelitian ini bahwa Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi penanaman nilai-nilai moral sosial melalui kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) di SMP Negeri 6 Surakarta sudah dilakukan, baik pada saat pembelajaran di kelas maupun ketika praktek. Pembelajaran di kelas diberikan dalam bentuk penyampaian materi menggunakan pengajaran yang menarik dengan memberi contoh nyata melalui penggunaan media visual maupun audiovisual. Pembelajaran praktek yaitu meliputi kegiatan-kegiatan penugasan seperti, pemberian pertolongan pertama di lingkungan sekolah terutama pada saat pelaksanaan upacara bendera,

31 Ascosenda Ika Rizqi dan Marzuki, “Implementasi Nilai-Nilai Karakter dalam Kegiatan Palang Merah Remaja di Sekolah Binaan PMI” dalam <https://journal.uny.ac.id/index.php/hsjpi/article/view/2424/2011> di akses pada tanggal 18 januari 2019.

merawat teman yang sakit di Unit Kesehatan Sekolah (UKS), dan membantu dokter sekolah setiap hari Rabu.³²

Penelitian di atas terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaannya yakni terletak pada fokus ekstrakurikuler PMR dan mencakup nilai moral sosial. Perbedaannya yakni target lembaga yang diteliti serta maksud dan tujuan judul penelitian yang berbalik konsep.

3. Lia Fitriani, penelitiannya berjudul *“Pendidikan Karakter dalam Kegiatan Ekstrakurikuler di SMA Negeri 8 Yogyakarta”*, yang menyatakan penelitian ini bahwa hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pendidikan karakter menurut warga SMA Negeri 8 Yogyakarta yaitu pendidikan yang dapat membuat seseorang memiliki kepribadian yang lebih baik agar dapat mempersiapkan diri dalam masyarakat. Penanaman 18 nilai pembentuk karakter bangsa dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 8 Yogyakarta dilakukan dengan melakukan pembiasaan, nasehat, serta disisipkan dalam rangkaian kegiatan ekstrakurikuler.³³

Penelitian di atas terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaannya yakni terletak pada menggunakan kegiatan ekstrakurikuler dalam penelitiannya. Sementara perbedaannya terletak pada target lembaga yang dituju, serta pendidikan yang difokuskan adalah untuk pendidikan karakter.

Posisi peneliti disini berangkat dari fenomena yang terjadi di lapangan, yakni di SDI Al-Azhaar kabupaten Tulungagung. Berdasarkan fakta menarik yang terjadi di lapangan yakni nilai moral sosial yang tumbuh dalam diri siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler PMR, maka peneliti melaksanakan penelitian dengan mengambil judul

32 Hastuti dan Rika Mawar, “Implementasi Penanaman Nilai-Nilai Moral Sosial Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) Di SMP Negeri 6 Surakarta Tahun Ajaran 2012/2013” dalam <http://eprints.ums.ac.id/23185/> di akses pada tanggal 18 Januari 2019.

33Fajridyah Handayani, All, “Implementasi Pendidikan Karakter dalam Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Pemalang” dalam <Http://journal.Upgris.Ac.Id/Index.Php/Jmp/Article/View/1919> Di Akses Pada Tanggal 18 Januari 2019.

“Implementasi Ekstrakurikuler PMR dalam Penanaman Nilai Moral Sosial Siswa SDI Al-Azhaar Kabupaten Tulungagung.” Fokus penelitian dalam kajian ini yakni deskripsi kegiatan ekstrakurikuler PMR di SDI Al-Azhaar kabupaten Tulungagung hingga mampu menumbuhkan nilai moral sosial siswa, deskripsi penanaman nilai moral sosial siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler PMR, dan juga implikasi ekstrakurikuler PMR terhadap nilai moral sosial siswa.

Tabel 2.1

Kesamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu

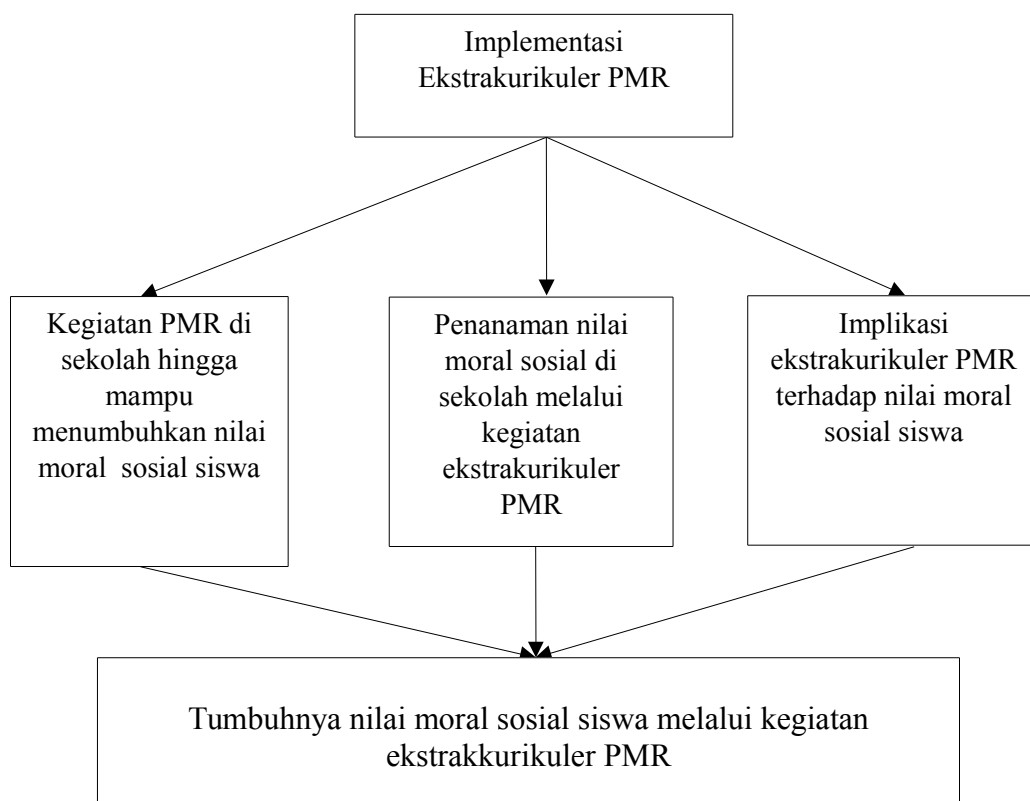
No	Judul dan Peneliti	Perbandingan	
		Persamaan	Perbedaan
1.	Ascosenda Ika Rizqi dan Marzuki/2011/Implementasi Nilai-Nilai Karakter dalam Kegiatan Palang Merah Remaja di Sekolah Binaan PMI.	➤ Teknik pengumpulan data: observasi, wawancara, dan dokumentasi ➤ Analisa penelitian: reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan	➤ Lokasi penelitian yang berbeda ➤ Topik yang dikaji adalah implentasi ekstrakurikuler PMR dalam penanaman nilai moral sosial siwa.
2.	Rika Mawar Hastuti/2013/Implementasi Penanaman Nilai-Nilai Moral Sosial Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR)	➤ Teknik pengumpulan data: observasi, wawancara, dan dokumentasi ➤ Analisa penelitian: reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan	➤ Lokasi penelitian yang berbeda ➤ Objek yang diteliti adalah implementasi pendidikan karakter religius pada siswa ➤ Tujuan penelitian berbalik konsep

	di SMP Negeri 6 Surakarta Tahun Ajaran 2012-2013.		
3.	Lia Fitriani/ Pendidikan Karakter dalam Kegiatann Ekstrakurikuler di SMA Negeri 8 Yogyakarta.	➤ Teknik pengumpulan data: observasi, wawancara, dan dokumentasi ➤ Analisa penelitian: reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan	➤ Lokasi penelitian berbeda ➤ Memfokuskan antara nilai moral sosial dengan pendidikan karakter
4	Arista Fathurrohman/ Implementasi Ekstrakurikuler PMR dalam Penanaman Nilai Moral Sosial Siswa SDI Al-Azhaar Kabupaten Tulungagung	➤ Teknik pengumpulan data: observasi, wawancara, dan dokumentasi ➤ Analisa penelitian: reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan	➤ Lokasi, sumber, dan subjek penelitian yang berbeda. ➤ Memfokuskan pada nilai moral sosial yang tumbuh dalam diri siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler PMR

C. Paradigma Penelitian

Menurut pendapat Lexy J. Moleong, paradigma merupakan pola distuktur (bagian dan hubungannya) atau bagaimana bagian-bagian berfungsi. Menurut Harmon, paradigma adalah cara mendasar untuk mempersepsi, berfikir, menilai dan melakukan yang berkaitan dengan sesuatu secara khusus dengan visi realitas.³⁴

³⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 49.



Bagan 2.1 Paradigma Penelitian di SDI Al-Azhaar Kabupaten Tulungagung.

Implementasi ekstrakurikuler PMR yang peneliti amati adalah fokus pada beberapa pembahasan, diantaranya deskripsi pelaksanaan ekstrakurikuler PMR di Sekolah SDI Al-Azhaar Tulungagung hingga mampu menumbuhkan nilai moral sosial siswa, kemudian deskripsi penanaman nilai moral sosial melalui kegiatan ekstrakurikuler PMR dan juga implikasi ekstrakurikuler dalam penanaman nilai moral sosial siswa di SDI AL-Azhaar tersebut. Berdasarkan fenomena yang peneliti amati di lapangan tersebut, dapat digambarkan bahwa implementasi ekstrakurikuler PMR dalam menanamkan nilai-nilai moral sosial siswa sangat penting diterapkan sebagai sarana belajar siswa, terutama dalam mengetahui dan memahami nilai moral sosial, sehingga kegiatan ekstrakurikuler PMR mampu menumbuhkan nilai moral sosial yang ada dalam diri siswa SDI Al-Azhaar Kabupaten Tulungagung.